

Event Management Training for High School Students

Ependi¹, Reni Febrianti^{2*}, Muhammad Gusvarizon³,
Helena Louise Panggabean⁴, Hasan Basri⁵

^{1,3,4,5}, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

² Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: Reni Febrianti, nibhot@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i2.3081>

Abstract

The event management training is a form of community service aimed at improving the non-academic competencies of senior high school (SLTA) students. In secondary education, students are not only required to have strong academic abilities, but also managerial skills, leadership skills, and the ability to work in a team. This training is designed to provide a fundamental understanding of the concepts, stages, and strategies for planning, organizing, and implementing an event effectively and professionally. The material provided includes activity planning, budgeting, committee task allocation, time management, communication strategies, risk management, and a comprehensive evaluation of event implementation. The training method is carried out through a combination of theoretical presentations, interactive discussions, case studies, event organization simulations, and direct practice so that participants can gain more applicable experience. The results of the training show that students are better able to systematically plan events, organize committees clearly, and work together in a more structured team. In addition, they also understand the importance of communication, coordination, and creativity in overcoming obstacles that arise during the event implementation process. With this training, it is hoped that high school students will have event management skills that will be useful not only in school activities but also in the community. More broadly, this activity will foster leadership, independence, and a sense of social responsibility, as well as boost students' confidence to actively participate in various collective activities.

Keywords: Training, Event Management, High School Students, Leadership, Managerial Skills

Abstrak

Kegiatan pelatihan manajemen penyelenggaraan acara merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi non-akademik siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Dalam dunia pendidikan menengah, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga keterampilan manajerial, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja dalam tim. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendasar mengenai konsep, tahapan, serta strategi dalam merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan sebuah acara secara efektif dan profesional. Materi yang diberikan meliputi perencanaan kegiatan, penyusunan anggaran, pembagian tugas kepanitiaan, manajemen waktu, strategi komunikasi, pengelolaan risiko, serta evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan acara. Metode pelatihan dilakukan melalui kombinasi penyampaian teori, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi penyelenggaraan acara, dan praktik langsung sehingga peserta dapat memperoleh pengalaman yang lebih aplikatif. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menyusun rencana acara secara sistematis, mengorganisasi kepanitiaan dengan jelas, serta bekerja sama dalam tim dengan lebih terstruktur. Selain itu, mereka juga memahami pentingnya komunikasi, koordinasi, dan kreativitas dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses penyelenggaraan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa SLTA memiliki bekal keterampilan manajemen acara yang tidak hanya berguna dalam kegiatan sekolah, tetapi juga dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Secara lebih luas, kegiatan ini mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, rasa tanggung jawab sosial, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kolektif.

Kata Kunci: Pelatihan, Manajemen Acara, Siswa SLTA, Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan non-akademik yang dapat menunjang kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan nyata. Orientasi Pendidikan dari masa ke masa, senantiasa disesuaikan dengan tuntutan dan perubahan zaman seiring perkembangan IPTEKS serta mempertimbangkan perkembangan dan kebutuhan siswa. (Ilmi, 2023). Di era modern saat ini, dunia kerja maupun perguruan tinggi menuntut generasi muda untuk memiliki kecakapan tambahan di luar penguasaan teori, salah satunya adalah keterampilan manajerial. Keterampilan manajemen penyelenggaraan acara menjadi salah satu kemampuan praktis yang relevan karena hampir setiap institusi, baik di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, organisasi, maupun masyarakat, senantiasa membutuhkan penyelenggaraan kegiatan yang terorganisasi dengan baik.

Kemampuan dalam manajemen acara mencakup sejumlah aspek penting, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Proses ini menuntut adanya keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, serta kerja sama tim yang solid. Keterampilan manajemen acara tidak hanya memberikan bekal teknis, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir sistematis, disiplin, serta mampu menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pelaksanaan. Dengan demikian, keterampilan ini menjadi bekal penting bagi siswa SLTA dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks. Direktur Pendidikan Microsoft Area timur tengah dan Afrika Mark Chaban mengatakan bahwa industri pada era modern membutuhkan tenaga kerja yang punya skill atau kemampuan 5Cs. Lima Kemampuan tersebut adalah komunikasi (*communication*), bekerja sama (*collaboration*), berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), dan penggunaan teknologi (*Computational learning*). (Fitriansyah, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen acara dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kepanitiaan atau organisasi sekolah mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kemampuan manajemen waktu, serta keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, melalui keterlibatan dalam kegiatan organisasi, siswa juga belajar mengendalikan emosi, melatih kepercayaan diri, dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan non-akademik memiliki nilai strategis dalam mendukung kualitas pendidikan secara holistik. SDM berkualitas sangat dibutuhkan upaya mendukung produktivitas agar tujuan tercapai dengan baik. (Islami, 2023).

Siswa yang terbiasa merencanakan, mengorganisasi, serta mengevaluasi kegiatan akan memiliki tingkat adaptasi yang lebih baik ketika terjun dalam lingkungan kerja yang menuntut keterampilan manajerial dan kepemimpinan. Dengan kata lain, pelatihan manajemen acara menjadi salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Mengingat bahwa kemampuan *soft skill* sangat dibutuhkan di era sekarang. (Islami, 2023).

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SLTA yang belum memiliki kesempatan memadai untuk memperoleh keterampilan tersebut secara sistematis. Kegiatan sekolah sering kali masih berfokus pada aspek akademik, sedangkan pelatihan manajerial hanya diberikan secara terbatas melalui kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi siswa. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan keterampilan antara kemampuan akademik dengan keterampilan praktis yang seharusnya saling melengkapi. Padahal, siswa yang memiliki keterampilan organisasi sejak dini akan lebih siap menghadapi perubahan sosial dan tuntutan profesional di masa depan.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan manajemen penyelenggaraan acara menjadi sangat penting untuk diberikan kepada siswa SLTA. Melalui pelatihan ini, siswa dapat mempelajari secara langsung tahapan penyelenggaraan acara mulai dari perencanaan konsep kegiatan, penyusunan anggaran, pembentukan struktur kepanitiaan, manajemen waktu, strategi komunikasi, hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Metode pelatihan yang mengombinasikan teori, diskusi, studi kasus, simulasi, serta praktik langsung akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pelatihan ini juga relevan dengan upaya menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, serta tanggung jawab sosial. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif dalam membangun keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Keterampilan tersebut sejalan dengan kebutuhan siswa SLTA yang sedang berada pada masa perkembangan remaja menuju dewasa awal, di mana mereka perlu diarahkan untuk menjadi individu yang produktif, mandiri, serta mampu berkontribusi bagi lingkungan sekitar.

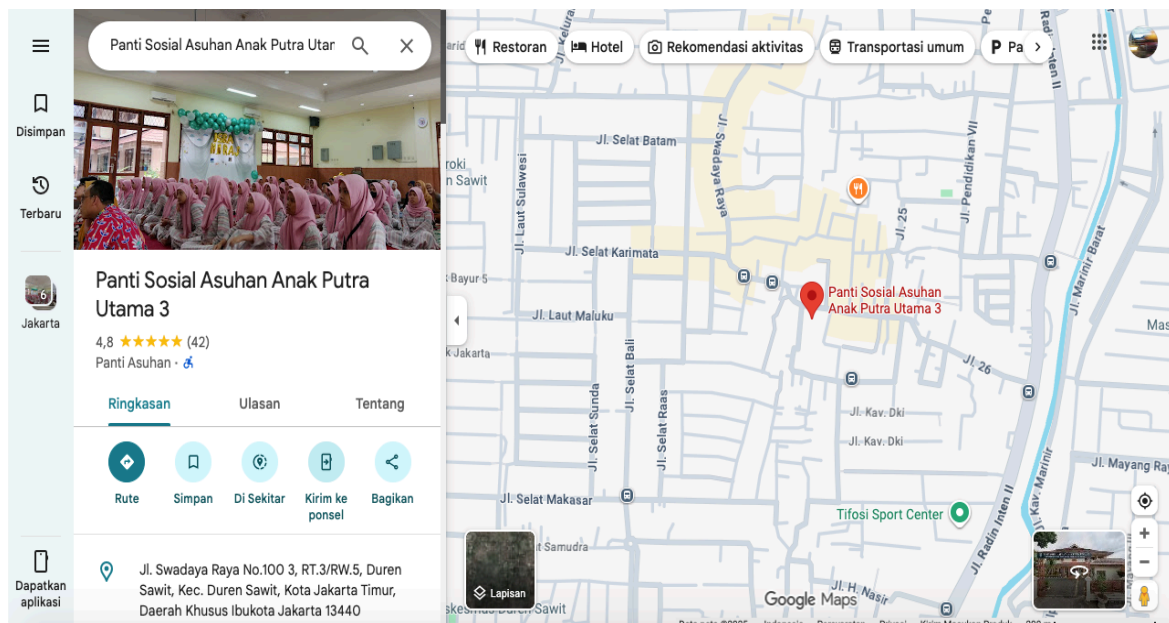
Dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu dan kondisi riil siswa di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen penyelenggaraan acara merupakan program yang tepat untuk dilaksanakan di tingkat SLTA. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan

kepercayaan diri, melatih jiwa kepemimpinan, serta membekali siswa dengan kemampuan manajerial yang sangat dibutuhkan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian sekaligus pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelaksanaan pelatihan manajemen penyelenggaraan acara bagi siswa SLTA dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan manajerial, kepemimpinan, serta kerja sama tim, sehingga para siswa memiliki bekal kompetensi yang bermanfaat baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3, Jl. Swadaya Raya No.100 3, RT.3/RW.5, Duren Sawit, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13440



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan manajemen penyelenggaraan acara bagi siswa SLTA dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik langsung. Metode pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, jumlah peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Selain itu, disusun pula modul pelatihan yang berisi materi tentang perencanaan acara,

penyusunan anggaran, pembentukan struktur kepanitiaan, manajemen waktu, strategi komunikasi, pengelolaan risiko, serta evaluasi kegiatan. Instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test juga dipersiapkan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi dan praktik langsung. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar manajemen acara, sedangkan diskusi kelompok dan studi kasus bertujuan melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama antar peserta. Simulasi penyelenggaraan acara menjadi bagian utama dalam pelatihan ini, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kepanitiaan untuk merancang sebuah acara lengkap dengan susunan panitia, jadwal kegiatan, serta rancangan anggaran. Melalui simulasi tersebut, siswa memperoleh pengalaman aplikatif yang menyerupai kondisi nyata dalam penyelenggaraan acara.

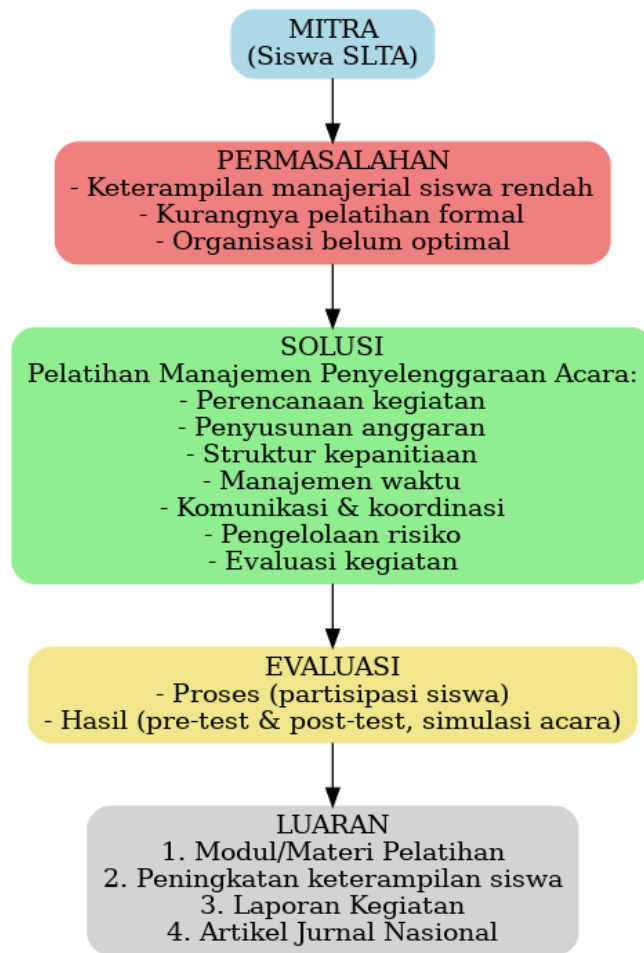
3. Pendampingan dan Monitoring

Fasilitator mendampingi kelompok siswa untuk memberikan masukan, klarifikasi, dan perbaikan terhadap rencana acara yang telah disusun, sehingga hasilnya lebih matang dan siap diaplikasikan.

4. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui beberapa mekanisme, yaitu pengukuran hasil belajar siswa dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test, observasi keterlibatan peserta selama diskusi maupun simulasi, serta kuesioner umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan.

Metode pelaksanaan ini dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan sekolah maupun di masyarakat. Dengan kombinasi penyampaian teori dan praktik langsung, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri, terampil, serta siap untuk terlibat dalam penyelenggaraan acara yang membutuhkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa "Pelatihan Manajemen Acara Untuk Siswa Sekolah SLTA" telah dilaksanakan. Selama kegiatan, siswa mengikuti serangkaian materi, diskusi, dan praktik simulasi penyusunan acara. Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi, ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. keterlibatan siswa dalam kegiatan ini juga tampak pada saat simulasi di mana mereka dapat membagi peran kepanitiaan dengan cukup jelas dan terstruktur.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Dalam simulasi, setiap kelompok diminta merancang sebuah acara sekolah yang mencakup tema kegiatan, struktur kepanitiaan, penyusunan anggaran, dan jadwal pelaksanaan. Hasil rancangan menunjukkan bahwa mayoritas kelompok mampu menyusun rencana dengan sistematis dan sesuai dengan materi yang diberikan. Beberapa contoh acara yang dirancang antara lain Bazar Sekolah, Pentas Seni, dan Seminar Motivasi.

1. Bazar Sekolah

Pada rancangan Bazar Sekolah, siswa menyusun konsep stand makanan, minuman, serta produk kreatif siswa dengan sistem pembagian tugas yang jelas, mulai dari seksi perizinan, logistik, hingga publikasi.

2. Pentas Seni

Pada Pentas Seni, Siswa lain menekankan pentingnya pengelolaan jadwal pertunjukan, koordinasi antar-penampil, serta strategi promosi menggunakan media sosial agar kegiatan lebih meriah.

3. Seminar Motivasi

Pada Seminar Motivasi, Siswa yang lain berfokus pada penentuan tema yang relevan bagi remaja, penyusunan susunan acara, serta kebutuhan teknis seperti penyediaan moderator, pembicara, dan perangkat multimedia.

Dari ketiga kegiatan diatas, terlihat bahwa siswa tidak hanya memahami teori manajemen acara, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam rancangan kegiatan yang aplikatif dan realistis.

Siswa merasa pelatihan ini bermanfaat karena memberikan pengalaman langsung yang belum pernah mereka dapatkan dalam kegiatan belajar formal. Mereka menilai bahwa keterampilan manajemen acara akan membantu dalam kepanitiaan kegiatan sekolah, sekaligus menjadi bekal penting saat mereka terlibat dalam organisasi di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen penyelenggaraan acara efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, serta kepercayaan diri siswa SLTA. Meski demikian, pelaksanaan masih memiliki keterbatasan, salah satunya adalah durasi pelatihan yang relatif singkat sehingga ruang untuk pendalaman materi belum optimal. Ke depan, kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan durasi lebih panjang dan disertai pendampingan berkelanjutan agar keterampilan yang diperoleh siswa dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pelatihan Manajemen Acara Untuk Siswa Sekolah SLTA" telah berhasil dilaksanakan. Pelatihan manajemen penyelenggaraan acara bagi siswa SLTA memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri siswa. Melalui rangkaian kegiatan berupa pemberian materi, diskusi, dan simulasi penyusunan acara, siswa tidak hanya memahami teori manajemen tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk rancangan kegiatan nyata. Hasil simulasi yang melahirkan konsep acara seperti Bazar Sekolah, Pentas Seni, dan Seminar Motivasi menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun perencanaan yang sistematis, membagi tugas kepanitiaan secara jelas, serta memunculkan ide kreatif sesuai dengan kebutuhan sekolah maupun masyarakat.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama pelatihan dan umpan balik positif yang diberikan membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan non-akademik yang relevan dengan tuntutan abad 21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Pelatihan ini juga menjadi bekal berharga bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam organisasi sekolah dan masyarakat, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja di masa depan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam hal durasi yang relatif singkat sehingga pendalaman materi belum maksimal. Oleh karena itu, di masa mendatang pelatihan serupa sebaiknya dilaksanakan dengan waktu yang lebih panjang serta diikuti oleh pendampingan berkelanjutan, agar keterampilan yang diperoleh siswa dapat diterapkan secara konsisten dan menghasilkan dampak yang lebih luas.

REFERENSI

- Aris, A, Hendriyanto, F, Zahra, R, Indah, D, & ... (2025). Penerapan Manajemen Even Pada Pengurus OSIS SMA N 3 Rambah Di Acara Futsal Liga Pelajar Rokan Hulu. *JURNAL ...*, e-jurnal.rokania.ac.id, <https://e-jurnal.rokania.ac.id/index.php/jmn/article/view/407>
- Anamila, A, Nurkolis, N, & ... (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Sekolah di SMP Sub Rayon 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen ...*, journal.upgris.ac.id, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/9429>

- Amrullah, L, Malita, S, & ... (2024). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sma Islam Plus Mustofa Kamal. *SUBSERVE* ..., journal.primeidentityhouse.com,
<http://journal.primeidentityhouse.com/index.php/SCSEJ/article/view/28>
- Daga, AT, Wolla, AT, & Ina, DT (2024). Pelatihan Membuat Keputusan Bagi Siswa SMA Sinar Buana. *Jurnal Pengabdian kepada* ..., ejournal.sisfokomtek.org,
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4400>
- Fitriansyah, A, Sibuea, S, & Agustino, R (2019). Cara Belajar Efektif Bagi Siswa Dengan Metode Trance Learning Berbasis Teknologi Multimedia. ... *Pemberdayaan Komunitas MH* ..., academia.edu,
- Fikri, F (2024). Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengelola Sumber Daya Manusia: Analisis Conceptual Skills, Human Skills, and Technical Skills. *Journal of Education and Culture*, ejournal.indrainstitute.id,
<https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jec/article/view/1000>
- Ilmi, I, & Nukhbatillah, IA (2023). Manajemen Pemasaran Lembaga Pendidikan Melalui Digital MAarketing Produk Produk Unggulan SMAN 1 Langkap Lancar. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH* ..., journal.thamrin.ac.id,
<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/article/view/1363>
- Islami, NA, Afriantoro, I, Pujihearta, P, & ... (2023). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Soft skill Pada SMK Islam Darurrohman Kabupaten Bekasi. ... *Komunitas MH Thamrin*, journalthamrin.com,
<https://journalthamrin.com/index.php/JPKMHthamrin/article/view/2063>
- Krisbiantoro, B, Pujiani, T, Sukmawati, ID, Soali, M, & ... (2023). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking bagi Siswa-Siswi SMA dan SMK di Kabupaten Banyumas. ... *Nasional Penelitian Dan* ...
- Masnunah, M, Wardiah, D, & ... (2025). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa melalui Pelatihan Keterampilan Berbicara di Depan Khalayak Umum Bagi Siswa SMA Negeri 1 Abab Pali. ... *Jurnal PkM Ilmu* ..., jurnal.univpgri-palembang.ac.id,
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/18392>
- Nugroho, MNS (2024). Strategi komunikasi dan branding dalam manajemen event: membangun identitas acara yang kuat. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen* ..., e-
<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/article/view/3081/2658>

Putri, HD, & Hasan, H (2023). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Promis*, journal.stitpemalang.ac.id,

<https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/714>

Rahmat, A, & Ginting, S (2023). *Perencanaan Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Kinerja dan Keterampilan Manajerial.*, books.google.com,

Rahmawati, S, Santoso, B, & ... (2025). Peningkatan Kualitas Kepemimpinan, Kompetensi Profesional dan Keterampilan Manajerial bagi Pengurus OSIS di SMA Negeri 2 Tangerang. *SELAYAR: Jurnal ...*, ejournal.gemacendekia.org,

<https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/selayar/article/view/75>

Retnomurtiningsih, E, Ginting, RB, & ... (2025). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal ...*, mail.jurnaldidaktika.org,

<https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2213>